

KETIDAKPASTIAN FISKAL DAN *Jsu--*
PERTUMBUHAN EKONOMI: PERAN
PEMBANGUNAN KEUANGAN DI INDONESIA



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:
Audi Rizky Kurnianto
2015110047

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

**FISCAL UNCERTAINTY AND ECONOMIC
GROWTH: THE ROLE OF FINANCIAL
DEVELOPMENT IN INDONESIA**

J



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Audi Rizky Kurnianto
2015110047**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**KETIDAKPASTIAN FISKAL DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI: PERAN PEMBANGUNAN KEUANGAN DI
INDONESIA**

Oleh:

Audi Rizky Kurnianto

2015110047

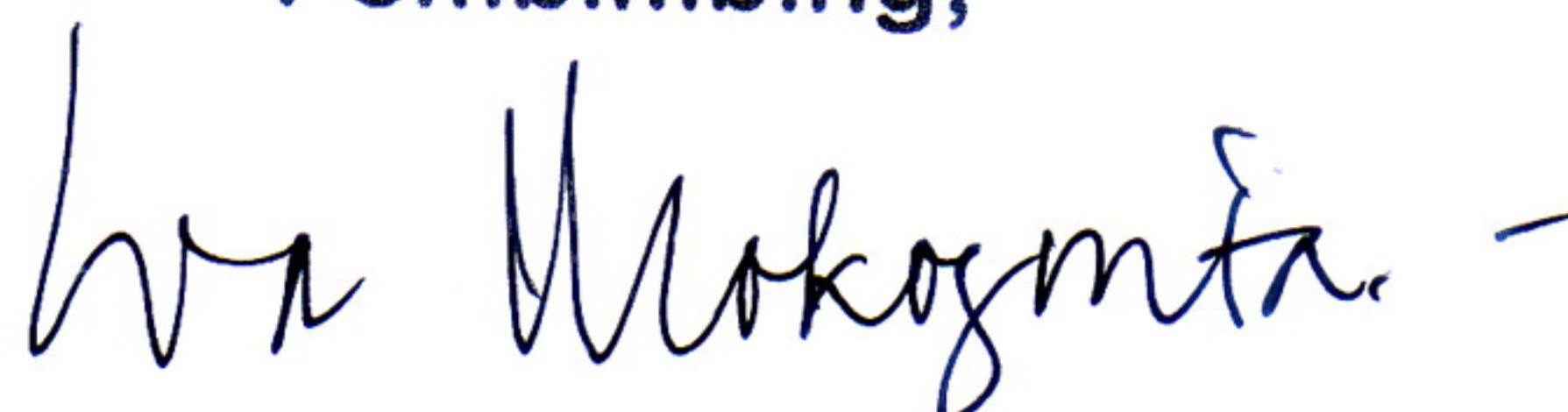
Bandung, Desember 2019

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,



Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,



Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Audi Rizky Kurnianto
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 30 September 1997
NPM : 2015110047
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

KETIDAKPASTIAN FISKAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: PERAN
PEMBANGUNAN KEUANGAN DI INDONESIA

Pembimbing : Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 9 Desember

2019

Pembuat pernyataan:



Audi Rizky Kurnianto

ABSTRAK

Ketidakpastian fiskal yang tinggi dapat menghambat proses investasi, sehingga dalam jangka panjang akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sektor keuangan dipercaya mampu memoderasi dampak buruk dari adanya ketidakpastian fiskal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan seberapa besar dampak ketidakpastian fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan bagaimana peran pembangunan keuangan dalam memoderasi dampak dari adanya ketidakpastian fiskal. Pembangunan keuangan dilihat dari dua sisi yaitu pasar dan lembaga keuangan. Penelitian ini menggunakan data time-series tahun 1980-2017 di Indonesia yang diolah dengan menggunakan teknik Ordinary Least Squares (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian dari pengeluaran pemerintah memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ketidakpastian dari pendapatan pemerintah tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga menemukan bahwa dampak buruk tersebut dapat dimoderasi dengan adanya pembangunan pasar keuangan, sedangkan pembangunan institusi keuangan tidak dapat memengaruhinya.

Kata Kunci: Ketidakpastian fiskal, pembangunan keuangan, pertumbuhan ekonomi Indonesia

ABSTRACT

High level of fiscal uncertainty can hamper the investment process, so in the long run it will have a negative impact on economic growth. The development of the financial sector is believed to be able to mitigate the adverse effects of these fiscal uncertainties. This study aims to find out how much the impact of fiscal uncertainty on economic growth in Indonesia and how the role of financial sector development in moderating the impact of the fiscal uncertainty. Financial development is seen from two sides, that is financial market development and financial institution development. This study uses time series data from 1980-2017 in Indonesia which were processed using Ordinary Least Squares (OLS) techniques. The results show that the uncertainty of government spending and budget balance has an adverse impact on economic growth, while the uncertainty of government revenue does not affect economic growth. This study also found that the adverse effects can be moderated by the development of financial markets, while the development of financial institutions cannot.

Keywords: fiscal uncertainty, financial development, economic growth, Indonesia

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah S.W.T. karena dengan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saya mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan penelitian dikemudian hari.

Saya mengucapkan terima kasih sebesar-sebarnya kepada kedua orang tua saya Papah Ganef Trianto dan Mamah Asih Kurnia Dewi. Terima kasih atas segala doa, perhatian, serta dukungan baik moral maupun materil yang telah diberikan kepada saya. Terima kasih juga kepada kakak kandung penulis Deo Rizky Kurnianto yang selalu menjadi inspirasi penulis dalam menjalani kehidupan.

Terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Iva selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan sekaligus dosen pembimbing penulis atas ilmu, arahan, bantuan, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis baik selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih kepada Ibu Masni selaku dosen wali penulis atas strategi dan sarannya yang berguna bagi saya untuk menjalani masa perkuliahan. Terima kasih juga kepada dosen-dosen bidang kajian EMK Ibu Miryam, Pak Haryanto, dan Pak Charvin yang rela memberikan saya pengetahuannya selama masa perkuliahan saya, serta dosen lain yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih secara khusus kepada Hanna Haifa Octaviane yang selama ini rela menyisihkan waktunya untuk sekadar berbagi canda, tawa, serta cerita kepada penulis. Terima kasih juga kepada teman-teman penulis di Ekonomi Pembangunan UNPAR 2015 Abram, Adam, Adira, Alby, Andrian, Ayub, Astri, Billy, Cipman, Dani S., Dani Y., Devin, Ditya, Edya, Efryda, Gelora, Grace, Farel, Iman, Insan, Irfon, Laras, Lizzy, Marine, Mathew, Monica, Nada, Nadine, Nayla, Nico, Raisa, Ravinia, Redinal, Rifa, Sarah, Sheby, Sindy, Sisi, Talia, Tama, Wido, Yudha, dan Zeisha. Terima kasih juga untuk kakak-kakak dan adik-adik Ekonomi Pembangunan UNPAR 2010- 2016 atas segala keceriaan yang membuat penulis nyaman untuk menjalani kehidupan perkuliahan.

Bandung, 9 Desember 2019

Audi Rizky Kurnianto

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4 Kerangka Pikir	4
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kebijakan Fiskal	6
2.1.1 Ketidakpastian Fiskal.....	6
2.1.2 Hubungan Ketidakpastian Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi	8
2.2 Pembangunan Sektor Keuangan.....	9
2.2.1 Pembangunan Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi.....	10
2.2.2 Pembangunan Sektor Keuangan dan Ketidakpastian Fiskal	10
2.2.3 <i>Financial Development Index</i>	11
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	13
3.1 Metode Penelitian.....	13
3.1.1 Data Penelitian	13
3.1.2 Model Penelitian	14
3.1.3 Teknik Estimasi.....	15
3.2 Objek Penelitian	16
3.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	16
3.2.2. Ketidakpastian Fiskal.....	16
3.2.2 Pembangunan Keuangan.....	18
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Uji Asumsi Klasik	19
4.1.1 Uji Multikolinearitas.....	19
4.1.2 Uji Heteroskedastisitas	19
4.1.3 Uji Autokorelasi.....	19
4.3 Hasil Estimasi	20
4.4 Pembahasan	23
4.4.1 Ketidakpastian Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	23
4.4.2 Peran Pembangunan Keuangan.....	24
5. PENUTUP	26

5.1 Kesimpulan.....	26
5.2 Implikasi Kebijakan.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28
LAMPIRAN 1: PERSAMAAN PENELITIAN	A-1
LAMPIRAN 2: HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS	A-2
LAMPIRAN 3: HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	A-4
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	A-6

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Gap</i> Pendapatan dan Pengeluaran Pemerintah Indonesia (miliar rupiah)....	2
Gambar 2. Financial Development Index, ASEAN-5, 2009-2017.....	3
Gambar 3. Kerangka Pikir.....	5
Gambar 4. Bagan Financial Development Index	12
Gambar 5. GDP Riil Indonesia, 1980-2017 (miliar rupiah)	16
Gambar 6. <i>Tax Ratio</i> , ASEAN-5, 2008-2017	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data Penelitian	13
Tabel 2. Variabel Pembentuk <i>Financial Market Index</i> dan <i>Financial Institution Index</i> ..	18
Tabel 3. DW-stat Sebelum Perbaikan	20
Tabel 4. DW-stat Setelah Perbaikan	20
Tabel 5. Hasil Estimasi OLS Persamaan 1, 2 dan 3	20
Tabel 6. Hasil Estimasi OLS Persamaan 4, 5 dan 6	22
Tabel 7. Hasil Estimasi OLS Persamaan 7, 8 dan 9	22

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stabilitas ekonomi makro merupakan faktor fundamental untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic growth*). Stabilitas ekonomi tentunya perlu dijaga karena merupakan salah satu syarat tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Bank Indonesia (2018), stabilitas ekonomi nasional dapat memberikan kepastian berusaha bagi para pelaku ekonomi. Selain itu, perekonomian suatu negara yang tidak stabil dapat menimbulkan biaya yang tinggi bagi para pelaku ekonomi (Pindyck & Solimano, 1993). Biaya yang tinggi tersebut tentunya akan menyulitkan masyarakat baik perusahaan maupun rumah tangga untuk melakukan investasi, atau dengan kata lain ketidakstabilan ekonomi akan mengganggu proses investasi.

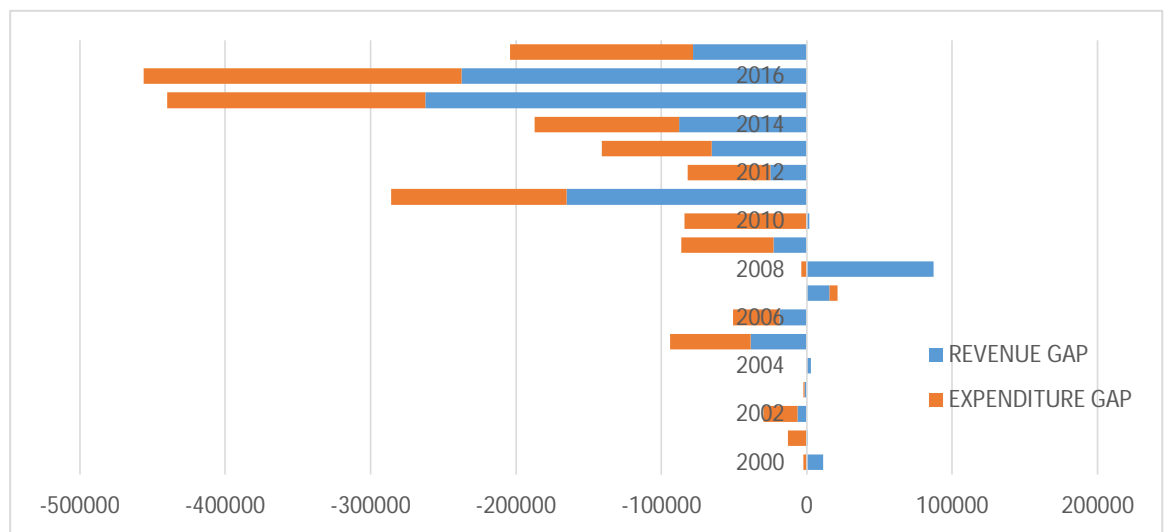
Terhambatnya investasi akibat adanya ketidakstabilan ekonomi nasional tentunya dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Menurut teori yang dikemukakan oleh Solow (1956), investasi mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara melalui pembentukan modal fisik. Investasi juga dapat memperbesar kapasitas produksi sebuah negara yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Dixit et al. (1994) mengemukakan bahwa ketidakstabilan ekonomi bisa dikendalikan melalui pelaksanaan kebijakan moneter serta pelaksanaan kebijakan fiskal dengan tetap memberi ruang gerak bagi peningkatan kegiatan ekonomi. Pelaksanaan kebijakan moneter dapat menjaga kestabilan harga dan neraca pembayaran yang akan dirasakan pertama kali oleh sektor keuangan dan kemudian akan ditransfer ke sektor riil. Berbeda dengan kebijakan moneter, kebijakan fiskal bisa berdampak langsung terhadap permintaan dan penawaran agregat di sektor riil. Penelitian yang dilakukan oleh Chaudry dan Shabir (2005) juga menemukan bahwa penerapan kebijakan fiskal bergantung kepada kebijakan moneter yang dilakukan sebelumnya untuk lebih menstabilkan kondisi perekonomian. Oleh karena itu, penelitian ini lebih difokuskan pada kebijakan fiskal karena dianggap memiliki interaksi langsung kepada sektor riil.

Indonesia sebagai negara berkembang tentunya perlu menerapkan kebijakan fiskal yang tepat guna menjaga stabilitas ekonomi makro di tengah kondisi perekonomian global yang beberapa tahun terakhir memiliki ketidakpastian yang tinggi demi tercapainya kestabilan dan pertumbuhan ekonomi yang diinginkan (Bank Indonesia,

2014). Pada pelaksanaannya, kondisi fiskal di Indonesia masih mengalami ketidakpastian yang menyebabkan penyimpangan pemerintah dalam menerapkan kebijakan. Hal tersebut dapat tercermin dari realisasi pendapatan maupun pengeluaran pemerintah yang belum sesuai dengan rencananya baik dari sisi pendapatan maupun pengeluaran. Dapat dilihat pada Gambar 1 di mana setiap tahunnya selalu ada *gap* antara target pendapatan pemerintah maupun pengeluaran pemerintah dengan realisasinya. Menurut Chaudary dan Shabbir (2005) *gap* tersebut dapat menggambarkan adanya ketidakpastian fiskal, dengan semakin tinggi *gap* tersebut maka semakin tinggi pula ketidakpastian fiskal di suatu negara.

Gambar 1. Gap Pendapatan dan Pengeluaran Pemerintah Indonesia (miliar rupiah)



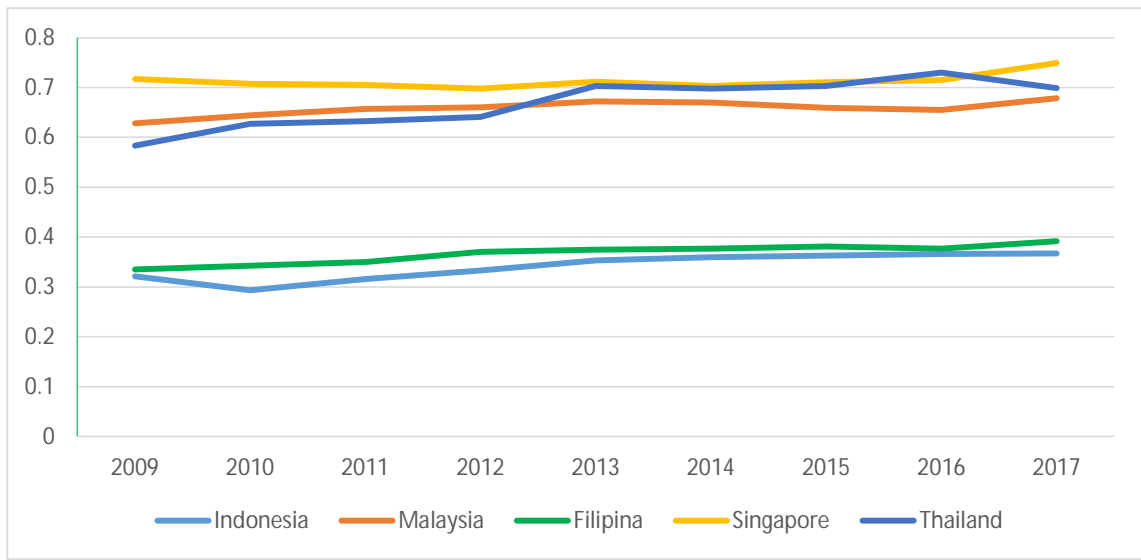
Sumber: Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan, diolah

Pembangunan sektor keuangan diyakini mampu mengatasi permasalahan terhambatnya pertumbuhan ekonomi tersebut. Sektor keuangan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan cara menyalurkan dana ke dalam berbagai alternatif investasi baik investasi modal fisik, investasi sumber daya manusia, maupun investasi teknologi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan King dan Levine (1993) dalam Buhaerah (2017) yang mengatakan bahwa pembangunan sektor keuangan terbukti bisa meningkatkan proses akumulasi modal fisik dan dalam jangka panjang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, semakin baik pembangunan sektor keuangan maka akan semakin besar pula kontribusi sektor keuangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Pentingnya peran pembangunan sektor keuangan terhadap perekonomian mendorong negara-negara berkembang termasuk Indonesia untuk membangun sektor keuangannya. Hal tersebut tercermin dari peningkatan *Financial Development Index* (FDI) negara ASEAN-5 dari tahun 2009 sampai 2017. Selama kurun waktu tersebut

Indonesia telah meningkatkan nilai FDI sebesar 0,05 poin, di mana tahun 2009 bernilai 0,32 dan menjadi 0,37 pada tahun 2017. Namun, nilai tersebut masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan negara lain. Dapat dilihat pada Gambar 2 bahwa nilai FDI Indonesia merupakan yang terkecil jika dibandingkan dengan negara ASEAN-5 lainnya. Kondisi ini merupakan gambaran bahwa masih tertinggalnya pembangunan sektor keuangan Indonesia.

Gambar 2. *Financial Development Index* di ASEAN-5 Tahun 2009-2017



Sumber: IMF

1.2 Rumusan Masalah

Ketidakpastian fiskal merupakan kondisi yang dapat membuat pemerintah melakukan beberapa upaya untuk menyesuaikan kebijakan fiskal dengan situasi ekonomi yang ada. Ketidakpastian fiskal yang tinggi dapat menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hal tersebut terjadi karena ketidakpastian fiskal akan menyebabkan ketidakpastian makro ekonomi. Adanya ketidakpastian makroekonomi akan menahan keputusan masyarakat dalam berinvestasi pada modal fisik sehingga akan mengganggu proses ekspansi yang pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Kondisi fiskal di Indonesia masih mengalami ketidakpastian yang tinggi selama beberapa tahun terakhir, hal ini tentu menjadi kekhawatiran tersendiri di tengah kondisi perekonomian global yang juga mengalami kondisi yang sama.

Sektor keuangan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana alternatif untuk menabung saat kondisi perekonomian berada pada ketidakpastian yang tinggi. Selain itu, sektor keuangan dapat dimanfaatkan juga oleh pemerintah untuk mendapatkan sumber dana alternatif yang akan digunakan sebagai pembiayaan. Dengan adanya

sektor keuangan, pemerintah tidak perlu terlalu banyak melakukan penyesuaian untuk mencapai target anggarannya. Namun, pembangunan sektor keuangan di Indonesia masih tertinggal jika dibandingkan negara lain.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat dua pertanyaan yang menjadi pertanyaan penelitian . Pertama, bagaimana pengaruh ketidakpastian fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?. Kedua, bagaimana peran pembangunan sektor keuangan terhadap adanya ketidakpastian fiskal di Indonesia?.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

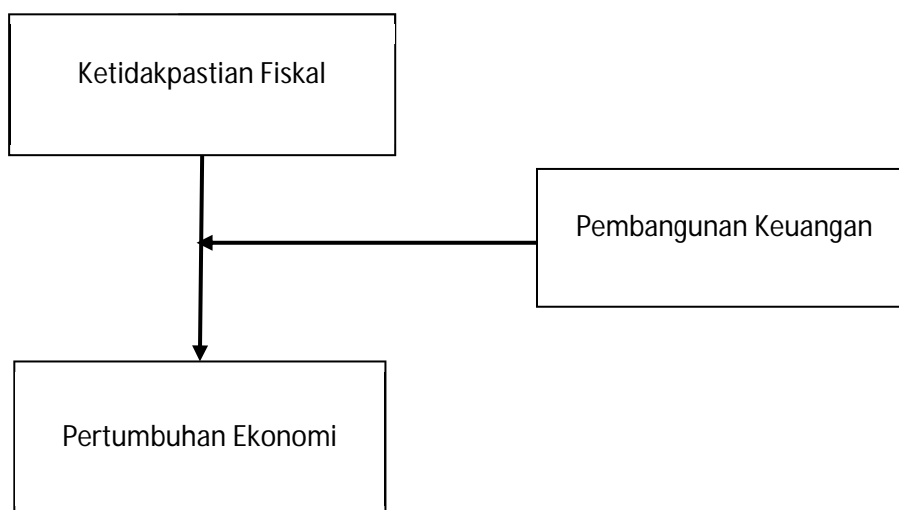
Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana dan seberapa besar pengaruh ketidakpastian fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan bagaimana pengaruh pembangunan sektor keuangan terhadap hubungan ketidakpastian fiskal dan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sektor keuangan pada penelitian ini akan melihat pembangunan dari dua sisi yaitu pembangunan institusi keuangan dan pembangunan pasar modal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana kedua sisi pembangunan sektor keuangan dalam memitigasi dampak buruk dari adanya ketidakpastian fiskal. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat membantu pemerintah untuk menentukan regulasi yang tepat apabila terjadi ketidakpastian fiskal yang tinggi di Indonesia. Penelitian ini juga dilakukan mengingat masih jarang ditemukannya penelitian tentang bagaimana peran pembangunan sektor keuangan dalam memitigasi dampak buruk dari adanya ketidakpastian fiskal.

1.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini membangun kerangka pikir yang dapat dilihat pada pada Gambar 3. Kerangka pikir dibangun dengan dugaan bahwa adanya ketidakpastian fiskal akan memengaruhi proses pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, penelitian ini juga menduga bahwa adanya pembngunan keuangan akan memberikan pengaruh terhadap adanya ketidakpastian tersebut.

Gambar 3. Kerangka Pikir



Ketidakpastian fiskal terjadi karena adanya ketidakpastian dari tiga indikator fiskal yaitu keseimbangan anggaran pemerintah, pendapatan pemerintah, dan serta pengeluaran pemerintah. Dampak dari adanya ketidakpastian dalam keseimbangan anggaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi ditemukan oleh Chaudry dan Shabbir (2005). Penelitian mereka menemukan bahwa ketidakpastian dalam keseimbangan anggaran pemerintah berpengaruh positif terhadap ketidakpastian perekonomian dan akhirnya menahan laju pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat terjadi karena ketidakpastian fiskal akan membuat kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah berubah, sehingga terdapat *gap* antara rencana dan realisasi dalam anggaran pemerintah.

Jika dilihat dari sisi pendapatan maupun pengeluaran, keduanya pun seringkali mengalami ketidakpastian. Atif et al. (2012) menemukan bahwa adanya ketidakpastian pendapatan pemerintah akan menahan laju investasi. Sedangkan, ketidakpastian pengeluaran bisa terjadi karena tidak efektifnya kebijakan pengeluaran pemerintah sehingga dilakukan perubahan kebijakan, yang selanjutnya dapat membuat masyarakat berperilaku *wait and see* (Kneller, Bleaney, & Gemmell, 1999). Jika dikaitkan dengan pembangunan keuangan, penelitian yang dilakukan Aghion et al. (1999) menemukan bahwa negara dengan sektor keuangan yang kurang berkembang lebih merasakan dampak buruk dari adanya ketidakpastian fiskal.